

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang berperan sangat penting dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai sumber pendapatan bagi petani dan tenaga kerja lainnya (Djoehana Setyamidjaja, 2000). Secara umum permasalahan utama perkebunan karet adalah masih rendahnya produktivitas tanaman karet (Departemen Pertanian, 2007; Azwir *et al.*, 2012).

Karet di Indonesia merupakan salah satu komoditi penting perkebunan disamping kelapa sawit, kakao, dan teh baik sebagai sumber pendapatan devisa, kesempatan kerja dan pendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah pengembangan areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Barat, baik dalam bentuk perusahaan maupun perkebunan rakyat. Untuk menyokong perkembangan karet dibutuhkan bibit yang bermutu, salah satu faktor dalam pembibitan adalah media tanam.

Dalam usaha budidaya harus diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman secara ekologi, baik faktor biotik maupun abiotik di lingkungan tumbuh tanaman tersebut. Faktor biotik adalah faktor hidup yang meliputi semua makhluk hidup di bumi baik tumbuhan maupun hewan. Faktor abiotik yaitu terdiri dari benda-benda mati seperti air, tanah, udara, dan cahaya matahari (Harjadi, 2010).

Indonesia memiliki beberapa macam tanah salah satunya ultisol. Ultisol merupakan salah satu jenis tanah yang mempunyai sebaran luas sekitar 25% dari total luas daratan Indonesia (Subagyo *et al.* 2004). Tanah ultisol banyak terdapat di daerah Dharmasraya. Dalam skala besar tanah ini dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit, karet, dan hutan tanaman industri. Tekstur tanah ultisol bervariasi dan dipengaruhi oleh bahan induk tanahnya (Prasetyo *et al.* 2005). Tanah ultisol mempunyai nilai kejenuhan basa < 35%, karena batas ini merupakan salah satu syarat untuk klasifikasi tanah ultisol menurut *Soil Taxonomy*, tanah ultisol mempunyai tingkat perkembangan yang cukup lanjut, mempunyai potensi keracunan Al dan miskin kandungan bahan organik. Jenis tanah ini biasanya

miskin unsur hara makro esensial seperti N, P, K, Ca, dan Mg serta unsur hara mikro Zn, Mo, Cu, dan B. Untuk mengatasi kendala kemasaman dan kejenuhan Al yang tinggi dapat dilakukan teknologi pengapuran, pemupukan P, K, dan pemberian bahan organik (Subandi, 2007).

Tanah ultisol memiliki sifat tanah masam sehingga unsur hara yang dibutuhkan oleh bibit tanaman karet kurang tersedia sehingga diperlukan beberapa usaha untuk mengatasi masalah dalam mendapatkan keberhasilan budidaya tanaman karet yang berawal dari pembibitan. Media yang digunakan sebagai media tanam dari bibit karet tersebut adalah serbuk gergaji. Serbuk gergaji sebagai media tanam dipilih karena bahan serbuk gergaji kayu dapat menyerap air dengan optimal. Mencampurkan tanah dengan serbuk gergaji sebagai media tanam juga dapat membuat tanah disekitar menjadi lebih subur dan penyerapan unsur yang menjadi lebih mudah (Ardian, 2014). Serbuk gergaji juga di pilih sebagai media tanam karena teksturnya yang ringan, sehingga akar akan lebih cepat tumbuh dan berkembang. Serbuk gergaji juga dapat menyimpan air dengan baik seperti halnya tanah.

Limbah serbuk gergaji kayu terbagi menjadi dua, yaitu : limbah serbuk gergaji dan serutan kayu. Tekstur limbah serbuk gergaji lebih halus, partikel-partikelnya kecil, sangat ringan. Berbeda dengan serutan kayu yang memiliki bentuk lengkungan-lengkungan tipis dan kasar di bandingkan serbuk gergaji. Serbuk gergaji kayu mengandung komponen utama selulosa, hemiselulosa, dan lignin. Kayu sebagian besar tersusun atas tiga unsur yaitu unsur C, H, dan O. Unsur-unsur tersebut berasal dari udara berupa CO₂ dan dari tanah berupah H₂O. Namun, dalam kayu juga terdapat unsur-unsur lain seperti N, P, K, Ca, Mg, Si, Al, dan Na (Setiyono, 2004). Pada tanaman karet serbuk gergaji bisa digunakan sebagai media tanam. Kandungan kimia serbuk gergaji kayu adalah selulosa 60%, lignin 28% dan zat-zat lain (termasuk zat gula 12%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Beberapa Dosis Serbuk Gergaji Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Karet Klon PB 260”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh dosis serbuk gergaji yang tepat dalam memperbaiki pertumbuhan bibit tanaman karet klon PB 260.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh beberapa dosis serbuk gergaji terhadap pertumbuhan bibit karet klon PB 260.

